



PERILAKU PENDUDUK DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA DUA DESA DI KABUPATEN KUDUS TAHUN 2012

Netti Liana Dewi[✉], Eva Banowati, Sunarko

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan Oktober 2012

Keywords:
behavior, care, conservation, environment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup pada dua desa di Kabupaten Kudus serta perbedaan aktivitas perilaku penduduknya. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah uji t independent. Hasil penelitian menunjukkan perilaku penduduk dalam pelestarian lingkungan hidup di kedua desa berbeda. Dari analisis uji t independent diperoleh F hitung sebesar 1,25 dengan probabilitas 0,264 pada taraf signifikansi 5%, karena probabilitas $0,264 > 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan aktivitas dan perilaku penduduk pada dua desa tersebut. Perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup pada kedua desa tersebut, meskipun demikian keduanya mempunyai kesamaan kriteria, yakni sama-sama rendah terutama berkaitan dengan perilaku peduli atau peran serta perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan arus informasi dari pemerintah Kabupaten Kudus kurang mendapat respon yang berorientasi implementatif. Kondisi demikian perlu penggalakan yang mengarah pada kesadaran atau kepeludian dalam tindakan sebagai bentuk atau upaya pelestarian lingkungan hidup.

Abstract

This study aims to determine the behavior of the population in environmental protection in the two villages and different activities in District Kudus population behavior. Data collection techniques of observation, documentation, questionnaires and interviews. Analysis of the data is diguanakan independent t test. The results show the behavior of the population in the preservation of the environment in two different villages. Of the independent t test analysis obtained F count of 1.25 with probability 0.264 at significance level of 5%, due to the probability $0.264 > 0.05$ which means that there are differences in the activity and behavior of residents in the two villages. The behavior of the population in environmental protection in the villages, though both have the same criteria, the same low-sa primarily concerned with the behavior of matter or role needs to be improved. This is due to the flow of information from the government's lack in District Kudus response-oriented implementation. These conditions have led to the promotion of the awareness or kepeludian in action as a form or environmental protection.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan bukan merupakan suatu hal yang baru, melainkan sudah muncul sejak lahirnya bumi, hanya saja karena berbagai sebab maka masalah ini tidak muncul di permukaan. Ada anggapan bahwa masalah lingkungan hidup menjadi besar karena kemajuan teknologi. Anggapan ini tidak seluruhnya benar karena pada dasarnya teknologi bukan hanya dapat merusak lingkungan, tetapi teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah lingkungan. Cara menanggulangi masalah yang sedang dihadapi maka peran serta masyarakat merupakan salah satu syarat utama bagi keberhasilan usaha pengendalian dan pelestarian lingkungan. Dari hasil pengamatan saat observasi awal dan wawancara ditemukan beberapa masalah sebagai berikut: Para penduduk membuang sampah pada tempat/kawasan yang tidak seharusnya untuk membuang sampah, atau tidak terlaksananya program upaya pelestarian lingkungan hidup.

Perilaku adalah anggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan (KBBI, 2001). Sikap memprediksi perilaku masa depan secara signifikan dan memperkuat keyakinan semula dari Festinger bahwa hubungan tersebut bisa ditingkatkan dengan memperhitungkan variabel-variabel pengait. Variabel-variabel pengait yang paling kuat adalah pentingnya sikap, kekhususannya, aksesibilitasnya, apakah ada tekanan-tekanan sosial, dan apakah seseorang mempunyai pengalaman langsung dengan sikap tersebut. Demikian halnya pendapat Woodworth dan Schlosberg (1971) dalam Walgito (2004) menyatakan bahwa: perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsang yang mengenai individu/organisme itu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respons terhadap rangsang yang mengenainya. Respons merupakan fungsi atau bergantung pada stimulus dan organisme. Apa yang ada dalam diri organisme itu yang berperan memberikan respons adalah apa yang telah ada pada diri organisme, atau apa yang telah pernah dipelajari oleh organisme yang bersangkutan.

Perilaku manusia mempengaruhi keadaan lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya; seperti ditekankan oleh Bandura (1977) dalam Walgito (2004) sebagai berikut: perilaku akan berpengaruh pada lingkungan dan diri organisme atau person; person akan berpengaruh pada lingkungan dan perilaku; demikian pula lingkungan akan

berpengaruh pada perilaku dan person atau organisme. Jadi, perilaku merupakan tanggapan, cara manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan, sebagaimana teori di atas. Banyak perilaku manusia yang didasari pengalaman yang cenderung meniru; orang lain melakukan sesuatu dan individu ikut melakukannya, walau tidak mengetahui alasannya.

Perilaku ditentukan oleh apa yang dipelajari seseorang sebelumnya. Perilaku menurut Skinner dalam (Notoatmodjo, 2003; Sears, 2003) merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Menurut Skinner (1976) perilaku dibedakan menjadi dua (Walgito, 2003), yaitu: Perilaku yang Alami (*Innate Behaviour*), perilaku yang alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks atau insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya adalah reaksi kedip mata bila mata terkena sinar yang kuat, gerak lutut bila lutut terkena palu, menarik jari jika jari terkena api. Reaksi atau perilaku ini terjadi secara dengan sendirinya, secara otomatis, tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak. Serta *Operant Behaviour* yakni perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak, misalnya adalah apabila kita menginginkan halaman rumah kita bersih maka secara sadar perilaku kita akan melakukan tindakan seperti menyapu halaman tersebut agar bersih. Perilaku yang non-refleksif dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui afektor. Jadi perilaku adalah tanggapan sosial yang didasarkan atas suatu sikap, keyakinan diri dan niat untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas organisme.

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku dari para penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan di desa masing-masing. Penduduk dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1992 adalah orang dalam muaranya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu. Dalam

penelitian ini penduduk yang dimaksud adalah Kepala Keluarga (KK) yang berada di desa yang bersangkutan dalam upaya kegiatan pelestarian lingkungan. Untuk di Desa Singocandi penduduk yang bersangkutan adalah Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di desa tersebut, begitu juga dengan di Desa Klumpit, penduduk yang dimaksud adalah Kepala Keluarga yang berada pada Desa Klumpit. Pelestarian lingkungan hidup adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan bagi sumberdaya yang terbaru dapat menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya (Mantra, 2007).

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah Kepala Keluarga (KK) yang tinggal pada dua desa di Kabupaten Kudus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, angket, wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah KK yang berada pada 4 RW di Desa Singocandi dan dari 8 RW di Desa Klumpit yang menjadi populasi dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup pada dua desa.

Metode

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah Kepala Keluarga (KK) yang tinggal pada dua desa di Kabupaten Kudus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, angket, wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah KK yang berada pada 4 RW di Desa Singocandi dan dari 8 RW di Desa Klumpit yang menjadi populasi dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup pada dua desa.

Hasil dan Pembahasan

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Berikut adalah hasil dari angket perilaku penduduk pada tabel frekuensi berdasarkan variabel perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

1. Perilaku Penduduk Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

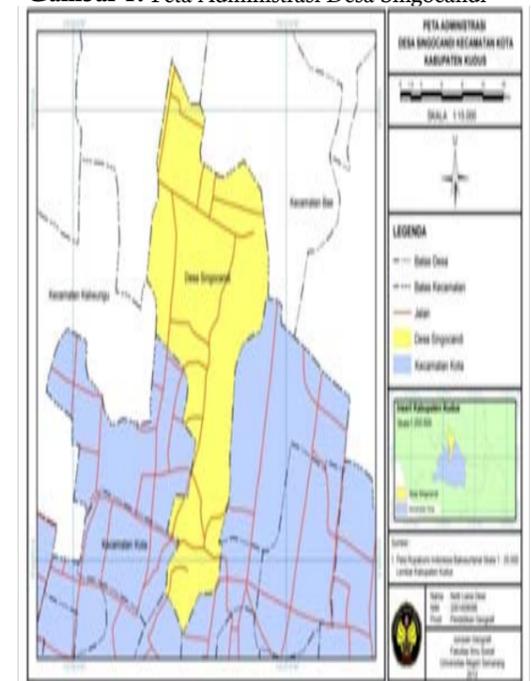
Tabel 1. Perilaku Penduduk Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

Interval	Kriteria	Desa Singocandi		Desa Klumpit	
		F	%	F	%
103 – 124	Sangat Baik	5	6	7	7
79 – 102	Baik	22	23	67	69
55 – 78	Cukup	66	68	23	24
31 – 54	Kurang	3	3	0	0
Jumlah		96	100	97	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Dari Tabel 1 terlihat bahwa perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup pada dua desa di Kabupaten Kudus ada perbedaan. Perilaku penduduk di Desa Singocandi termasuk dalam kriteria cukup baik sedangkan perilaku penduduk di Desa Klumpit memiliki kriteria baik, sehingga terdapat perbedaan antara perilaku penduduk pada dua desa di Kabupaten Kudus. Responden yang masuk ke dalam kriteria kurang pada kedua desa tersebut persentasenya sedikit dibandingkan dengan responden yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Singocandi

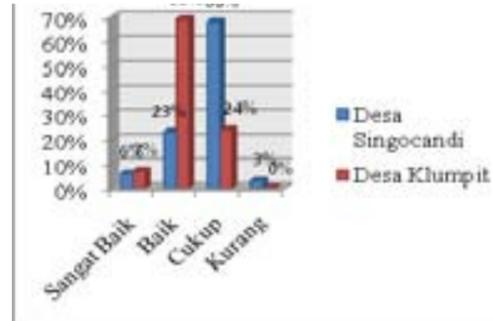


Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Namun pada kriteria baik dan cukup baik pada kedua desa tersebut memiliki jumlah responden dan persentase yang hampir sama, pada kriteria baik perilaku penduduk di Desa Klumpit yang memiliki persentase yang tinggi dibanding

kan dengan perilaku penduduk di Desa Klumpit. Sedangkan, untuk kriteria cukup ini Desa Singocandi lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku penduduk yang ada di Desa Klumpit.

Gambar 2. Distribusi Perilaku Penduduk



Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Perilaku dalam upaya pelestarian lingkungan hidup pada penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa sub variabel: bekerjasama, berbagi dan

menyumbang, memperhatikan hak, dan peduli. Disajikan secara berturut-turut sebagai berikut.

Tabel 2. Perilaku Bekerjasama Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Interval	Kriteria	Desa			
			Singocandi		Klumpit	
			F	(%)	F	(%)
1.	56 – 64	Sangat Baik	0	0	2	2
2.	42 – 55	Baik	10	11	55	57
3.	28 – 41	Cukup	60	62	39	40
4.	14 – 27	Kurang	26	27	1	1
Jumlah			96	100	97	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Sub variabel ini memiliki indikator yang bersifat mengurangi pemakaian sesuatu yang dapat merusak lingkungan serta pemanfaatan barang – barang (*reduce, reuse, recycle*). Dari tabel 2, maka dapat dilihat bahwa perilaku sub variabel menolong ini Desa Klumpit memiliki kriteria baik dibandingkan dengan perilaku menolong pada Desa Singocandi yang memiliki kriteria cukup baik. ini dikarenakan penduduk desa Sin-

gocandi yang bertempat tinggal di kota merasa lebih praktis langsung membuang barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi padahal barang-barang tersebut masih dapat dimanfaatkan untuk keperluan yang lain, berbeda dengan perilaku penduduk yang berada di Desa Klumpit yang memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai tersebut menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat lagi.

Tabel 3. Berbagi dan Menyumbang Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Interval	Kriteria	Desa			
			Singocandi		Klumpit	
			F	(%)	F	(%)
1.	≥ 24	Sangat Baik	0	0	0	0
2.	18 – 23	Baik	13	14	30	31
3.	12 – 17	Cukup	60	63	56	57
4.	6 – 11	Kurang	23	24	11	12
Jumlah			96	100	97	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Perilaku penduduk pada sub variabel berbagi dan menyumbang pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa, kedua desa tersebut memiliki kriteria yang sama yaitu cukup baik. namun, persentase frekuensi Desa Singocandi lebih tinggi. Persentase di Desa Singocandi lebih tinggi karena

penduduk merasa lebih praktis ikut menyumbang apabila ada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup. Penduduk Desa Klumpit juga selalu memberikan bantuan baik berupa dana ataupun tenaga.

Tabel 4. Memperhatikan Hak Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Interval	Kriteria	Desa			
			Singocandi		Klumpit	
			F	(%)	F	(%)
1.	≥ 16	Sangat Baik	0	0	5	5
2.	12 – 15	Baik	16	17	43	44
3.	8 – 11	Cukup	40	42	40	41
4.	4 – 7	Kurang	40	42	9	9
Jumlah			96	100	97	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4. Terlihat bahwa perilaku penduduk sub variabel memperhatikan hak ini penduduk Desa Klumpit memiliki kriteria baik dibandingkan dengan perilaku penduduk di Desa Singocandi, karena penduduk Desa Klumpit memiliki kesadaran

terhadap lingkungan sekitarnya, misalkan mengantungi bungkus permen terlebih dahulu apabila akan membuang sampah bungkus permen tersebut namun belum ada tempat sampah disekitarnya.

Tabel 5. Peduli Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Interval	Kriteria	Desa			
			Singocandi		Klumpit	
			F	(%)	F	(%)
1.	25 – 28	Sangat Baik	9	9	14	14
2.	19 – 24	Baik	44	46	61	63
3.	13 – 18	Cukup Baik	35	36	21	22
4.	7 – 12	Kurang Baik	8	8	1	1
Jumlah			96	100	97	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Pada sub variabel peduli ini persentase frekuensi kedua desa sama-sama memiliki kriteria baik. namun persentase dari Desa Klumpit lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Singocandi. Misalnya, ada tanaman yang kering di pot, perilaku penduduk Desa Klumpit lebih peduli untuk menyiram dibiarkan saja, namun beberapa orang yang menyiram tanaman tersebut secara rutin. Perbedaan aktivitas dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di dua desa terlihat bahwa rata – rata perilaku penduduk Desa Klumpit adalah 86.3814, sedangkan untuk perilaku penduduk Desa Singocandi 73.6042. Probabilitas dalam penelitian ini lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Uji t ini menggunakan *asumsi equal variance*. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata – rata perilaku penduduk sebelumnya berbeda se-

cara signifikansi antar keduanya.

Perilaku penduduk terhadap lingkungan di golongan menjadi empat yaitu menolong, berbagi dan menyumbang, memperhatikan hak, peduli. Dasar dari menolong lingkungan adalah mengurangi timbulnya sampah, serta mengurangi beban terhadap lingkungan. Perilaku penduduk yang berdasarkan atas menolong lingkungan di Desa Singocandi adalah cukup, sedangkan perilaku dengan kriteria kurang persentasenya sedikitnya. Perilaku menolong yang paling banyak dilakukan oleh penduduk adalah menggunakan ulang kardus, tidak memakai sterofoam, serta pemakaian ulang plastik. Sementara perilaku yang paling sedikit dilakukan oleh mahasiswa adalah mengurangi pemakaian plastik. Sedangkan perilaku penduduk di Desa Klumpit sub variabel me-

nolong lingkungan adalah baik.

Selain perilaku menolong, berbagi dan menyumbang merupakan salah satu bagian dari perilaku penduduk terhadap lingkungan. Perilaku berbagi dan menyumbang yang dilakukan oleh penduduk di Desa Singocandi berbeda dengan perilaku berbagi dan menyumbang yang dilakukan oleh penduduk Desa Klumpit. Sub variabel berbagi dan menyumbang ini perilaku penduduknya sama antara kedua desa penelitian. Perhatikan hak ada perbedaan yaitu di Desa Singocandi yang paling tinggi persentasenya pada kriteria kurang, penduduk desa ini lebih memilih menggunakan pupuk kimia bahkan tidak pernah menggunakan pupuk apapun untuk memupuk tanaman, sedangkan penduduk Desa klumpit lebih memanfaatkan pupuk organik yaitu menggunakan pupuk kandang dan pupuk kompos untuk memupuk tanaman yang mereka tanam serta menyiram tanaman tersebut secara rutin.

Perilaku lingkungan yang terakhir adalah peduli terhadap lingkungan, penduduk pada dua desa ini kriteria baik. Sub variabel peduli ini ada beberapa indikator tentang menghemat air, menghemat listrik. Di kedua desa ini sama-sama memiliki kriteria baik namun Desa klumpit rata-ratanya masih tinggi persentasenya. Perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Desa Singocandi termasuk dalam kriteria “cukup baik” sedangkan perilaku penduduk di Desa klumpit termasuk dalam kriteria “baik”. Uji *t independent* digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan di desa masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di kedua desa tidak sama. Kondisi demikian perlu untuk dicermati lagi untuk membangun kesadaran yang merupakan upaya untuk penyelamatan lingkungan. Hal-hal yang baik pada desa satu dapat ditiru oleh desa lainnya, demikian pula kelemahan desa satu dapat ditutup oleh keunggulan-keunggulan sesuai kondisi penduduknya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Desa Singocandi dengan kriteria berperilaku cukup baik. Perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Desa Klumpit dengan kriteria berperilaku baik. Hasil perhitungan menggunakan Uji *t Independent* yang menunjukkan bahwa perilaku penduduk berbeda secara signifikansi antara perilaku penduduk Desa Singocandi dengan perilaku penduduk Desa Klumpit Kabupaten Kudus Tahun 2012.

Daftar Pustaka

- Kristanto, Philip. 2004. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi.
- Mantra, Ida Bagoes. 2007. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sears, David O. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.